



IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA RANGGAGATA KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Emi Sundari¹, Baiq Muli Harisanti^{2*}, dan Siti Nurhidayati³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*E-Mail : baiqmuliharisanti@undikma.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.5461>

Submit: 30-06-2022; Revised: 14-09-2022; Accepted: 30-09-2022; Published: 30-12-2022

ABSTRAK: Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, berkisar dari yang terlihat oleh mata hingga yang nampak di bawah mikroskop. Tumbuhan obat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan bagian-bagiannya, baik akar, batang, daun, bunga, ataupun umbi sebagai bahan ramuan yang berasal dari tumbuhan yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengetahuan lokal dan pemahaman. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, persaudaraan, serta pengetahuan yang dinilai cukup penting untuk dilestarikan, salah satunya mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang jenis tumbuhan obat tradisional yang berada di Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengobat non medis (*belian*), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41 jenis tumbuhan obat dari 32 famili yang berhasil diidentifikasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.

Kata Kunci: Tumbuhan Obat, Kearifan Lokal.

ABSTRACT: Medicinal plants are all plants that can be used as medicine, ranging from those visible to the eye to those visible under a microscope. The medicinal plants referred to in this study are medicinal plants whose parts, whether roots, stems, leaves, flowers or tubers, are used as ingredients for ingredients derived from plants that have been used for generations for treatment based on local knowledge and understanding. Local wisdom is the values of humanity, togetherness, brotherhood, and knowledge which are considered important enough to be preserved, one of which is regarding medicinal plants used by the community. This research is a descriptive explorative research. This research is to reveal information about the types of traditional medicinal plants in Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency using the snowball sampling method. The data was collected through observation, interviews with non-medical healers (purchases), and documentation. The results showed that there were 41 types of medicinal plants from 32 families which were successfully identified and used by the people of Ranggagata Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency.

Keywords: Medicinal Plants, Local Wisdom.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki berbagai macam bahan dan ramuan obat tradisional (Jannah & Safnowandi, 2018). Lebih jauh lagi, Yamin *et al.* (2018) menyebutkan bahwa sekitar 30.000 spesies tumbuhan berbunga di hutan tropik Indonesia, dan tidak kurang dari 1.650 spesies memiliki khasiat sebagai obat. Setiap daerah memiliki beberapa macam obat tradisional yang khas, begitu juga di Pulau Lombok yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Suku Sasak yang merupakan masyarakat asli daerah ini masih mengandalkan beberapa tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional (Jannah & Ridwan, 2013).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya dan kearifan lokal yang sangat melimpah, namun perkembangan zaman menjadi ancaman terhadap kelestarian lokal di Indonesia (Ami & Candra, 2019). Pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia saat ini perlu dilakukan dengan cara mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat setempat dalam mengelola dan menjaga lingkungan. Kegiatan identifikasi eksplorasi tumbuhan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan kearifan lokal merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Pengetahuan masyarakat Sasak tentang obat-obatan diperoleh dari naskah daun Lontar Usada Lombok yang berusia ratusan tahun, dan merupakan warisan turun temurun. Kearifan lokal ini bermula dari hasil uji coba masyarakat (*trial and error*) terhadap tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan (Jannah & Safnowandi, 2018). Dewasa ini, animo masyarakat untuk kembali menggunakan obat-obatan alami terbilang cukup tinggi bagi masyarakat, karena dipicu kenyataan harga obat-obatan medis relatif lebih mahal, sehingga membebani masyarakat menengah ke bawah. Selain juga adanya kecenderungan munculnya efek samping merugikan dari senyawa-senyawa kimia yang terkandung dalam obat-obatan medis. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan tertentu sebagai obat bahkan memiliki dampak positif mengurangi penggunaan antibiotik, sehingga kemungkinan terjadinya resistensi obat juga dapat diminimalisir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat melakukan KKN-Tematik di Desa Ranggagata pada tanggal 20-27 Desember 2021, khususnya di Dusun Aik Ampat masyarakatnya masih memanfaatkan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari. Selain karena alasan tradisi yang telah turun temurun, juga karena masyarakat telah membuktikan khasiat berbagai jenis tumbuhan dalam pengobatan yang dapat mereka peroleh dengan lebih mudah dan ekonomis. Potensi ini layak untuk digali dan dikembangkan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggalian informasi terkait penggunaan tumbuhan berpotensi obat pada masyarakat di Desa Ranggagata.

Merujuk pada kondisi tersebut, penulis melakukan kegiatan penelitian untuk mempelajari secara lebih mendalam jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Ranggagata. Dimana hasil dari penelitian yang dilakukan selanjutnya diolah untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya mengenai tumbuhan obat yang biasa digunakan oleh masyarakat di Desa Ranggagata. Selain





itu, inventarisasi jenis tumbuhan obat, potensi pemanfaatannya, pengolahan dan cara memperoleh tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Ranggagata belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pengetahuan masyarakat di Desa Ranggagata dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Lumbessy *et al.* (2013) menyebutkan bahwasanya WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat. Penelitian tentang tumbuhan obat di Pulau Lombok pernah dilakukan oleh Yamin (2018) dan Nawfal (2020). Penelitian Yamin (2018) tentang pengobatan tradisional oleh Suku Sasak dilakukan di Kabupaten Lombok Barat, namun tidak meneliti mengenai organ tumbuhan yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan. Penelitian Nawfal (2020) tentang etnobotani tumbuhan obat oleh Suku Sasak di Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini dilakukan di Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah serta meneliti tentang organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat dan manfaatnya untuk dapat digunakan sebagai pedoman baru, khususnya bagi masyarakat generasi milenial supaya mengetahui apa saja tumbuhan di sekitar mereka yang ternyata bermanfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai arsip di Desa Ranggagata, dan pengembangan lebih lanjut dari pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia pada umumnya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang jenis tumbuhan obat yang ditemukan dan digunakan di Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan metode *Snowball Sampling*. Dimana Desa Ranggagata terdiri dari 10 dusun, tetapi hanya 5 dusun yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jenis tumbuhan yang digunakan oleh para pengobat non-medis (*belian*) dalam mengobati penyakit. Dapat dikatakan eksploratif karena kegiatan ini dilakukan dengan menjelajah lapangan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi secara mendalam.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Margono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.





Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat tradisional yang digunakan di Kawasan Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan antara lain: 1) Kamera HP; 2) lembar pedoman wawancara; dan 3) alat tulis menulis.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan persiapan observasi secara langsung pada kawasan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu di Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dengan tujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) dengan alat berupa pulpen dan kertas, serta *Hand Phone* sebagai alat perekam.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bekerja dengan mengacu pada langkah-langkah penelitian secara sistematis, yaitu dimulai dengan menyiapkan alat yang digunakan selama melakukan penelitian, selanjutnya dilakukan kegiatan berikut ini.

1. Melakukan Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada 10 orang *informan* yang merupakan *belian*/dukun untuk mendapatkan informasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan mengenai nama *informan*, usia, profesi, dan pengetahuan terkait tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat.

2. Melakukan Dokumentasi

Pelaksanaan kegiatan dokumentasi dengan mendata tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat yang diperoleh berdasarkan nama lokal, nama ilmiah, dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahannya. Selanjutnya melakukan kegiatan dokumentasi, sebagai bukti peneliti telah benar-benar melakukan kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan langsung data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk



menggambarkan secara naratif, deskriptif, atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan simpulan penelitian. Dalam analisis data, tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data menentukan bagaimana kita menganalisis, menyimpulkan, atau menjelaskan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah (beberapa) temuan perubahan (Samsu, 2017). Pada penelitian ini, pengolahan data diuraikan secara deskriptif. Data yang diolah meliputi data pendukung, yang meliputi: nama, usia, dan jenis kelamin. Data utama/pokok meliputi nama jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis Tumbuhan Obat di Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 5 dusun di Desa Ranggagata, yaitu: dusun Aik Ampat, dusun Ranggagata, dusun Berobot, dusun Dasan Dao, dan dusun Aik Gamang, terdapat 41 jenis tumbuhan obat dari 32 famili yang berhasil diidentifikasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ranggagata. Daftar tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 untuk daftar tumbuhan obat tunggal (tanpa campuran), dan Tabel 2 untuk jenis tumbuhan obat campuran.

Tabel 1. Spesies Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Ranggagata (Tunggal).

No.	Nama Tumbuhan Lokal/Indonesia/Latin	Organ yang Dimanfaatkan/ Cara Pengolahan/ Khasiat
1	- <i>Pace</i> - Mengkudu - <i>Morinda citrifolia</i>	<ul style="list-style-type: none">• Buah.❖ Buah yang sudah menguning namun belum menjadi lembut dihaluskan, peras, saring, dan diminum sekaligus.❖ Dosis: 2 x 2-3 buah (100ml)/hari.➤ Mengobati hipertensi.➤ Larangan: kehamilan, menyusui, kadar kalium darah yang tinggi, alergi.➤ Peringatan: gangguan lambung karena berasa asam, air kencing dapat berwarna merah muda sampai kecoklatan.➤ Efek samping: mengantuk, mual, muntah, alergi.
2	- <i>Sebie Tandan</i> - Cabe Jawa - <i>Piper retrofractum</i>	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ 4-5 lembar helai daun air rebusan daun cabai jawa kemudian digunakan untuk berkumur ketika gigi merasa sakit. Dilakukan perhari sampai sakit gigi hilang.❖ Dosis: 2 x 4-5 lembar/hari.➤ Mengobati sakit gigi.➤ Larangan: alergi.➤ Peringatan: minyak atsiri menyebabkan iritasi kulit dan mukosa membran.➤ Efek samping: belum dilaporkan.
3	- Binahong - Binahong - <i>Anredera cordifolia</i>	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ Daun binahong ditumbuk secukupnya lalu ditempelkan pada bisul. Dilakukan dua kali sehari sampai bisul meletus



No.	Nama Tumbuhan Lokal/Indonesia/Latin	Organ yang Dimanfaatkan/ Cara Pengolahan/ Khasiat
		dan mengering. ➤ Mengobati bisul.
4	- Gedang - Papaya - <i>Carica papaya</i>	• Getah bakal buah/ buah yang masih kecil. ❖ Getahnya bakal buah yang masih berada di pohonnya diambil secukupnya lalu dicampur dengan segelas air bekas cucian beras, kemudian diminum sekali sehari sampai gatal-gatal hilang. ➤ Keputihan/ gatal di area kemaluan. ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
5	- Lempok - Ceplukan - <i>Physalis angulata</i>	• Seluruh bagian tumbuhan. ❖ Seluruh bagian tumbuhan ceplukan dibersihkan lalu dipotong agar mudah dimasak, kemudian tambahkan 3 gelas air lalu direbus hingga mendidih dan tersisa satu gelas, tiriskan lalu diminum setelah dingin. Diminum sekali sehari. ➤ Mengobati hipertensi dan obat herbal pasca operasi. ➤ Peringatan: terlalu banyak mengkonsumsi ceplukan dapat menyebabkan pusing.
6	- Nyiur Toaq - Kelapa Tua - <i>Cocos nucifera</i>	• Air. ❖ Diminum langsung. ➤ Pembersih organ dalam dan penetralisir racun dan mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas. ➤ Peringatan: mengkonsumsi air kelapa dalam jumlah banyak dapat menyebabkan hiperkalemia.
7	- Jarak - Jarak Pagar - <i>Jatropha curcus</i>	• Daun dan getah. ❖ Panas/demam : 5-6 daun muda dicampur dengan 1-2 butir bawang merah lalu ditumbuk lalu dioleskan ke seluruh tubuh. ❖ Gusi bengkak: ambil getahnya lalu dioleskan pada gusi yang bengkak. ➤ Mengobati panas/demam dan gusi bengkak. ➤ Peringatan: belum dilaporkan.
8	- Nyambuk Batu - Jambu Biji - <i>Psidium guajava</i>	• Daun muda, buah yang masih kecil. ❖ Dimakan langsung ketika merasakan sakit perut. ❖ Dosis: 3 x 30 daun/sehari. ➤ Disentri dan diare. ➤ Peringatan: jangan digunakan lebih dari 3 hari.
9	- Jae - Jahe - <i>Zingiber officinale</i>	• Rimpang. ❖ 10 gram jahe segar diiris lalu dimasukkan ke gelas yang berisi gula secukupnya, setelah itu dituangkan air panas lalu diminum. Bisa diminum setiap hari sebagai penghangat badan atau hanya ketika merasakan sakit tenggorokan. ❖ Dosis: diminum minimal selama 3 hari. ➤ Mengurangi sakit tenggorokan dan penghangat badan. ➤ Peringatan: dikonsumsi saat kehamilan dapat menggugurkan kandungan. ➤ Efek samping: meningkatkan asam lambung.
10	- Bawang - Bawang Merah - <i>Allium cepa</i>	• Umbi. ❖ 2-3 siung bawang merah diiris dan dicampur dengan minyak kayu putih lalu diremas sampai cairan bawang



No.	Nama Tumbuhan Lokal/Indonesia/Latin	Organ yang Dimanfaatkan/ Cara Pengolahan/ Khasiat
11	- <i>Pudak</i> - Pandan Wangi <i>Pandanus</i> <i>amaryllifolius</i>	keluar lalu dibaluri ke badan anak hingga merata dan taruh sebagian di dada anak dan ubun-ubun. ➤ Mengobati demam pada anak. ➤ Peringatan: belum dilaporkan* <ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ 3-4 lembar daun pandan dimasak dengan ukuran 4 gelas air hingga menjadi 3 gelas, lalu diminum setelah dingin setiap pagi.➤ Mengobati sakit jantung.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
12	- <i>Bokah</i> - Beligo - <i>Benincasa hispida</i>	<ul style="list-style-type: none">• Buah.❖ Buah beligo dicuci bersih lalu dibuang kulitnya, diparut kemudian disaring dengan takaran satu gelas lalu ditambahkan madu secukupnya, kemudian diminum satu kali sehari sampai demam hilang.➤ Tipes/demam tifoid.➤ Peringatan: penderita darah rendah disarankan memperhatikan kadar penggunaan, karena buah beligo dapat menurunkan tekanan darah.
13	- <i>Lensune</i> - Bawang Putih - <i>Allium sativum</i>	<ul style="list-style-type: none">• Umbi.❖ Satu siung bawang putih dicampur dengan minyak kelapa lalu diusapkan ke bagian tubuh untuk mencari titik atau bagian tubuh yang mengalami masalah.➤ Pendeteksi bagian tubuh yang mengalami cedera atau masalah.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
14	- <i>Buak Nage</i> - Buah Naga - <i>Hylocereus</i> <i>polyrhizus</i>	<ul style="list-style-type: none">• Batang.❖ Satu batang buah naga berukuran 20 cm dikuliti dan diambil bagian dalamnya, kemudian dimasak/direbus dengan ukuran 2-3 gelas lalu diminum ketika dingin. Diminum sekali sehari untuk menjaga tekanan darah agar tetap normal.➤ Menurunkan tekanan darah atau hipertensi.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
15	- <i>Bujak</i> - Temulawak - <i>Curcuma</i> <i>xanthorrhiza</i>	<ul style="list-style-type: none">• Rimpang.❖ Rimpang temulawak segar dicuci seukuran 20-30 gram lalu dipotong-potong, setelah itu direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas, kemudian disaring lalu diminum. Diminum sekali sehari sampai sembelit sembuh.➤ Mengobati sembelit atau susah buang air besar.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
16	- <i>Puntik Sabe</i> - Pisang Kepok - <i>Musa asculminata</i> <i>balbisiana</i> Colla	<ul style="list-style-type: none">• Daun kering.❖ 10-30 gram daun pisang yang sudah kering dipotong kecil lalu ditambahkan 1-2 gelas air dan gula aren kemudian dimasak hingga mendidih dan berukuran satu gelas lalu disaring dan diminum pada saat dingin. Diminum satu kali sehari sampai stabilitas gula darah normal.➤ Stabilitas gula darah rendah.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
17	- <i>Seribu Hajat</i> - Sambung Nyawa - <i>Gynura</i>	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ 5-6 daun sambung nyawa mentah dicuci kemudian direbus





No.	Nama Tumbuhan Lokal/Indonesia/Latin	Organ yang Dimanfaatkan/ Cara Pengolahan/ Khasiat
	<i>procumbents</i>	dengan 3-4 gelas air sampai berukuran satu gelas lalu disaring kemudian diminum pada saat dingin. Diamalkan atau diminum satu kali sehari sesudah sarapan.
18	- <i>Sebie</i> - Cabai Rawit - <i>Capsicum frutescens</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengobati diabetes. ➤ Peringatan: belum dilaporkan* • Buah. ❖ Air dari buah cabe ditetesi di pinggiran luka. ➤ Mengobati luka lama. ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
19	- <i>Temperut Manuk</i> - Jelatang - <i>Laportea aestuans</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Daun. ❖ 5-6 daun jelatang yang sudah dicuci bersih direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan berukuran 1 gelas lalu diminum pada saat dingin. ➤ Penghilang rasa mual. ➤ Peringatan: gunakanlah sarung tangan ketika memetik daun jelatang untuk menghindari sengatan (dikeringkan lebih baik). ➤ Hindari meminum rebusan teh jelatang untuk ibu hamil, menyusui, dan anak kecil.
20	- <i>Daun Sengit</i> - Bandotan - <i>Ageratum conyzoides</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Daun. ❖ 3-5 helai daun muda yang sudah dicuci bersih diremas atau ditumbuk lalu ditempel pada luka baru. ➤ Mengobati luka (menghentikan pendarahan pada luka). ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
21	- Putri Malu - Putri Malu - <i>Mimosa pudica</i> L.	<ul style="list-style-type: none"> • Daun. ❖ 10-30 gram daun putri malu yang sudah dicuci bersih direbus lalu air rebusannya digunakan untuk mandi. Dilakukan sampai gangguan insomnia menghilang. ➤ Mengobati insomnia atau susah tidur. ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
22	- <i>Pecut Jaran</i> - Pecut Kuda - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Daun. ❖ 5-10 daun pecut kuda yang sudah dicuci direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas. Diminum pada pagi dan sore hari. Dilakukan setiap hari. ➤ Mengobati amandel. ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
23	- <i>Re</i> - Ilalang - <i>Imperata cylindrical</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang akar. ❖ Rimpang akar ilalang dicuci bersih lalu dikeringkan secukupnya lalu dipotong-potong kecil kemudian direbus, disaring, dan diminum pada saat dingin. Diminum sampai batuk hilang. ❖ Dosis: 1 x 40-70 g akar/hari. ➤ Mengobati batuk, pereda rasa nyeri. ➤ Efek samping: pusing, mual, peningkatan buang air kecil. ➤ Larangan: belum dilaporkan*
24	- <i>Sabo Coklat</i> - Sawo Manila - <i>Manikara zapota</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buah muda. ❖ 1 buah sawo manila yang masih muda dicuci bersih lalu dimakan langsung namun dihisap airnya saja. Dilakukan sekali pada saat perut terasa sakit. ➤ Mengobati sakit perut. ➤ Peringatan: belum dilaporkan*





No.	Nama Tumbuhan Lokal/Indonesia/Latin	Organ yang Dimanfaatkan/ Cara Pengolahan/ Khasiat
25	- Sekuh - Kencur - <i>Kaempferia galanga</i> L.	<ul style="list-style-type: none">• Rimpang.❖ 4 cm kencur dicuci bersih lalu dipotong, dihaluskan, dan diteteskan pada mata. Dilakukan sekali pada saat mata terasa sakit.➤ Mengobati penyakit sabang (sakit mata).➤ Larangan: belum dilaporkan*
26	- Agah - Sager (Katuk) - <i>Sauropus androgynous</i>	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ Daun katuk segar dicuci lalu ditumbuk, diperas hingga keluar air kemudian air perasannya diminum 3-4 kali sehari.➤ Mengobati panas dalam dan bibir pecah-pecah.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
27	- Daun Imbe - Pohon Mimba - <i>Azadirachta indica</i>	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ 8-10 daun mimba yang sudah dicuci bersih diblender kemudian disaring lalu diminum. Diminum satu kali sehari sampai demam sembuh.➤ Mengobati malaria, demam.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
28	- Serikaye Jamak - Sirsak - <i>Annona muricata</i>	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ 10-15 daun sirsak yang sudah dicuci bersih direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan jadi setengahnya, lalu disaring kemudian diminum. Diminum sekali sehari di malam hari sesudah makan.➤ Mengobati sesak napas dan diabetes.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
29	- Daun Jaran - Daun Jaran - <i>Lansea coromandelica</i>	<ul style="list-style-type: none">• Airnya.❖ Batang tumbuhan jaran yang mengandung air dipotong dan langsung ditetesi ke mata. Dilakukan 2-3 hari sampai dirasakan adanya perubahan pada mata.➤ Mengobati mata rabun.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
30	- Daun Salam - Daun Salam - <i>Syzygium polyanthum</i>	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ 15 gram daun salam segar dicuci bersih lalu direbus dengan 1 gelas air selama 15 menit kemudian tambahkan sedikit garam. Diminum sekali sehari.❖ Dosis: 2 x 8 lembar daun/hari➤ Obat kencing manis.➤ Peringatan: tidak dianjurkan untuk penderita kelainan hati dan ginjal.
31	- Jeruk Nipis - Jeruk Nipis - <i>Citrus aurantifolia</i>	<ul style="list-style-type: none">• Buah.❖ Perasan air jeruk nipis dicampur dengan kecap secukupnya. Diminum 3 kali sehari.➤ Meredakan batuk.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
32	- Kelor - Kelor - <i>Moringa oleifera</i>	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ 160-200 gram (dua genggam) daun kelor dimasak biasa atau dibuat menjadi teh dengan cara dikeringkan lalu ditumbuk atau diblender, lalu diseduh. Diminum 1-2 kali sehari seperti teh pada umumnya.➤ Mengatasi peradangan, menghambat sel kanker, mengontrol tekanan darah.



No.	Nama Tumbuhan Lokal/Indonesia/Latin	Organ yang Dimanfaatkan/ Cara Pengolahan/ Khasiat
33	- <i>Lekoq</i> - Sirih - <i>Piper betle</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peringatan: ekstrak daun kelor dapat menurunkan kadar gula darah. • Daun. ❖ 8-10 daun sirih yang sudah dicuci bersih direbus kemudian disaring lalu diminum. Diminum satu kali sehari untuk hasil terbaik. ➤ Mengobati keputihan/ bau badan. ➤ Efek samping : penggunaan lokal pada muka selama 3 hari dapat menyebabkan iritasi seperti kemerahan dan rasa menyengat. ➤ Larangan: belum dilaporkan*

(*Belum Dilaporkan Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/1872017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia).

Tabel 2. Spesies Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Ranggagata (Campuran).

No.	Nama Tumbuhan	Organ yang Dimanfaatkan/ Cara Pengolahan/ Khasiat
1	Kunyit, Jahe, Cabai Jawa, Sirih	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang, daun. ❖ Dua jari rimpang kunyit, dua jari rimpang jahe, 1-2 buah cabai jawa , 3 lembar daun sirih dicuci bersih lalu semua bahan dijadikan satu kemudian direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa setengahnya atau segelas. Diminum di waktu pagi atau malam hari. ➤ Jamu penghangat badan, menjaga daya tahan tubuh. ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
2	Jeruk Nipis, Kunyit, Asam (<i>Tamarindus indica</i>), Garam Kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Buah, rimpang. ❖ Satu buah jeruk nipis yang siap diperas, 2 jari rimpang kunyit, dan secukupnya asam jawa yang sudah disimpan lama (sudah manis atau hilang asamnya) tambahkan sedikit garam kasar lalu dicuci bersih semua bahan kecuali asam dan garam kemudian dijadikan satu lalu direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih. Diminum dua kali sehari pagi dan sore. ➤ <i>Tiwang</i>, gatal (alergi). ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
3	Temulawak, Kunyit	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang. ❖ Dua jari rimpang temulawak, dua jari rimpang kunyit lalu kedua bahan dicuci bersih kemudian direbus dengan 2 gelas air lalu diminum setengah hangat. Bisa diminum setiap hari. ➤ Jamu penghangat badan, menjaga daya tahan tubuh. ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
4	Jahe, Kulit Juwet (<i>syzygium cumini</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang, kulit. ❖ 2 jari rimpang jahe ditambah dengan 5 gram atau sekitar 10 cm kulit juwet lalu direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih. Diminum setengah hangat. Bisa diminum sekali atau seminggu sekali. ➤ Penambah nafsu makan. ➤ Peringatan: belum dilaporkan*
5	Temulawak, Jeruk Nipis,	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang, buah.



No.	Nama Tumbuhan	Organ yang Dimanfaatkan/ Cara Pengolahan/ Khasiat
	Madu	<ul style="list-style-type: none">❖ 3-5 jari rimpang temulawak diparut lalu diseduh dengan air hangat 1-2 gelas, kemudian ditambahkan perasan jeruk nipis dan madu secukupnya. Diminum satu kali sehari atau 1 kali 3 hari.➤ Keputihan.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
6	Kelor, Bawang Merah	<ul style="list-style-type: none">• Daun, umbi.❖ Daun kelor secukupnya dicampur dengan satu suing bawang merah lalu diremas dan diurutkan ke bagian tubuh yang cedera.➤ Meredakan nyeri akibat cedera tulang.➤ Peringatan: belum dilaporkan*
7	Daun Jeringo (<i>Acorus calamus</i>), Merica (<i>Piper nigrum</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ 3-5 helai daun jeringo ditumbuk dengan tambahan merica secukupnya lalu diusapkan ke seluruh tubuh. Dipakai seperlunya.➤ Dapat memberikan efek rileksasi (dosis rendah).➤ Peringatan: jika digunakan dalam dosis tinggi dapat mengakibatkan efek sebaliknya (gelisah).
8	Putri Malu, Ilalang	<ul style="list-style-type: none">• Daun.❖ Akar putri malu dicampur akar ilalang secukupnya kemudian direbus dengan 1-2 gelas air lalu diminum setengah hangat. Diminum 2 kali sehari sampai batuk reda atau hilang.➤ Mengobati batuk.➤ Peringatan: belum dilaporkan*

(*Belum Dilaporkan Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/1872017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia).

Pembahasan

Masyarakat Desa Ranggagata secara turun temurun telah menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat tradisional yang dipercaya memiliki khasiat sebagai obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat secara garis besar diturunkan dari keluarga dan beberapa dari pengalaman coba-coba (*trial and error*). Orang yang mengerti dan bisa membuat ramuan dan menyembuhkan penyakit dengan menggunakan tumbuhan-tumbuhan di Desa Ranggagata, atau pada umumnya Suku Sasak disebut sebagai “*Belian*” (dukun). Namun, para *belian* tersebut mengakui bahwa elektabilitas pemilihan tumbuhan obat tradisional sebagai obat kian menurun dikarenakan ketidaksabaran dari masyarakat, karena beberapa obat tradisional membutuhkan waktu yang lama dalam hal penyembuhan atau bersifat *continued*.

Adapun penggunaan tumbuhan sebagai obat mencakup beberapa bagian, yaitu: daun, buah, rimpang, umbi, akar, air, kulit, dan batang, dimana daun merupakan bagian yang paling *intens* dimanfaatkan, selain karena tradisi juga karena mudah untuk diproses dan terdapat beberapa jenis senyawa kimia yang terkandung di dalamnya, seperti: flavanoid, tanin, saponin, fenol, dan alkaloid (Cavalera, 2016). Cara masyarakat dalam mengolah tumbuhan obat sangat





beragam, diantaranya dengan cara direbus, ditumbuk, dikonsumsi langsung, diperas, diseduh, ditetes, dioles, dikeringkan, dan diparut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat masih dan secara turun temurun telah menggunakan sekitar 41 jenis tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tertentu. Beberapa jenis tumbuhan obat hasil penelitian ini juga diketahui digunakan di daerah lain dan memiliki khasiat. Hasil penelitian dari Yuliana (2015) yang menyebutkan bahwa kandungan bahan aktif *xeronin* dan *scopoletin* dalam buah mengkudu dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi normal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suryawan *et al.* (2014) menunjukkan terdapat kenaikan pH saliva setelah dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah berkumur air rebusan daun cabai jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2015), yang menyimpulkan bahwa uji efektivitas ekstrak segar daun binahong terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* (bakteri penyebab bisul) secara *in vitro*, semakin tinggi konsentrasi maka semakin besar efektifitas daya hambat yang ditimbulkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husna *et al.* (2019) menunjukkan jus ciplukan sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah sitolik pada hipertensi dengan persentase penurunan mencapai 42,21%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gosal *et al.* (2020), menyebutkan bahwa ekstrak daun jarak pagar (*Jatropha curcus* L.) memiliki aktivitas antipiretik yang dapat menurunkan suhu tubuh pada tikus jantan (*Rattus norvegicus*). Penelitian yang dilakukan oleh Faridah *et al.* (2018), menyebutkan kandungan pada bawang merah efektif sebagai penurun suhu tubuh. Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan Suwaibah (2021) dengan hasil penelitian pemberian air rebusan daun pandan wangi berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol total darah mencit yang mengalami hiperkolesterol.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Tyas (2019), daun sambung nyawa terbukti efektif dalam menurunkan kadar gula darah, namun lebih efektif jika dicampur dengan daun sambiloto. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) yang menyebutkan bahwa daun mimba mempunyai aktivitas anti *repellent* konsentrasi 40% terhadap nyamuk *Aedes aegypti*. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2014), hasil yang didapatkan ternyata ekstrak methanol daun salam mampu menurunkan kadar gula darah pada tikus. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkayanti (2017) mengungkapkan bahwa daun kelor dapat menghambat aktivitas radikal bebas dan dapat menjadi antioksidan alami. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustanussalam *et al.* (2015) yang menyebutkan bahwa daun sirih memiliki daya antiseptik yang baik.

SIMPULAN

Terdapat 41 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Ranggagata yang berasal dari 32 famili. 33 jenis tumbuhan diantaranya merupakan tumbuhan obat tunggal (tanpa campuran), dan 8 jenis tumbuhan lainnya merupakan tumbuhan obat campuran. Hal ini merupakan informasi yang perlu ditindaklanjuti mengenai kearifan lokal masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam, yang tentunya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.





SARAN

Adanya penelitian lanjutan mengenai tumbuhan obat yang ada di Desa Ranggagata yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, karena penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak keanekaragaman hayati yang terdapat di Desa Ranggagata yang belum dimanfaatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ami, M.S., dan Candra, E.A. (2019). Identifikasi Tumbuhan dalam Masakan Tradisional Urap-urap sebagai Materi Penyusunan Buku Referensi Taksonomi Tumbuhan. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 4(2), 83-92.
- Andriyani, R., Tyas, Y.N., dan Dinah, F.A. (2018). Uji Aktivitas Antidiabetes dan Antioksidan Kombinasi Ekstrak Etanol Herba Sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness) dan Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) pada Tikus Diabetes Melitus yang Diinduksi Alloxan. *Indonesian Journal on Medical Science*, 5(2), 149-155.
- Apriliani, R.R.D.P. (2015). Uji Efektivitas Ekstrak Segar Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Bakteri (*Staphylococcus aureus*) Secara *In Vitro*. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 1(2), 90-93.
- Bustanussalam, Apriasi, D., Suhardi, E., dan Jaenudin, D. (2015). Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn) terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. *Fitofarmaka*, 5(2), 58-64.
- Cavalera, C. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Gedangan Karangrejo, Tulungagung sebagai Media Konservasi *Ex-Situ* Tumbuhan Berkhasiat Obat. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Faridah, B.D., Yusefin, E., dan Myzed, I.D. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukkan Bawang Merah sebagai Penurun Suhu Tubuh pada Balita Demam di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1), 136-141.
- Gosal, T.A., Queljoe, D.E., dan South, E.J. (2020). Antipyretic Activity Test of Ethanol Extract of *Jatropha curcus* L. Leaves on White Male Rats (*Rattus norvegicus*) Wistar Strain Induced DPT Vaccine. *Pharmacon*, 9(3), 342-348.
- Husni, F., Damayanti, A.Y., dan Sari, D.D. (2019). Perbandingan Efek Anti Hipertensi Jus Ciplukan, Mentimun, dan Kombinasi Ciplukan Mentimun terhadap Tekanan Darah Sitolik Tikus yang Diinduksi NaCl 8%. *Nutri-Sains*, 3(1), 43-51.





- Jannah, H., dan Ridwan. (2013). Pengobatan Tradisional Suku Sasak Berbasis Ilmiah di Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 1(2), 116-125.
- Jannah, H., dan Safnowandi. (2018). Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1), 1-15.
- Lumbessy, M., Abidjulu, J., dan Paendong, J. (2013). Uji Total Flavanoid pada Beberapa Tanaman Obat Tradisional di Desa Waitina Kecamatan Mongoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. *Jurnal MIPA UNSRAT*, 2(1), 50-54.
- Margono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nawfal, A.M. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Sasak di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka.
- Setiawan, H. (2017). Formulasi Losion Fraksi n-Heksan Daun Mimba (*Azadirachta indica* A. Juss) sebagai Anti *Repellent* terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*. *Skripsi*. Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryawan, M.A., Santosa, P., dan Rumbiastuti, H. (2014). Pengaruh Berkumur Air Rebusan Cabe Jawa terhadap PH Saliva. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(2), 239-241.
- Suwaibah, S. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Pandan Wangi terhadap Penurunan Kadar Kolesterol pada Mencit Jantan yang Diinduksi Proplitourasil. *Jurnal Ilmiah Farmasi (JIFA)*, 2(2), 6-13.
- Widyawati, P.S., Budianta, T.W., Fenny, A.K., and Wijaya, E.L.W. (2014). Difference of Solvent Polarity to Phytochemical Content and Antioxidant Activity of *Pluche indica* Less Leaves Extracts. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*, 6(4), 850-855.
- Yamin, M., Burhanudin, Jamaluddin, dan Nasruddin. (2018). Pengobatan dan Obat Tradisional Suku Sasak di Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 18(1), 1-12.
- Yuliana, C.S. (2015). Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *Jurnal Majority*, 4(3), 34-40.